HASIL LAPORAN SURVEY

MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) STRUKTUR DAN KONTEN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PADA SEMESTER GANJIL TAHUN 2022-2023



PROGRAM STUDI DOKTOR HUKUM ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN 2022

ANALISIS DESKRIPSI SURVEY MONITORING DAN EVALUASI STRUKTUR DAN KONTEN RPS PASCASARJANA UIN SUMATERA UTARA MEDAN SEMESTER GANJIL TAHUN 2022-2023

PENDAHULUAN

Monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap struktur dan isi RPS merupakan langkah krusial dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa RPS yang disusun dan digunakan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. RPS (Rencana Pembelajaran Semester) sendiri adalah dokumen yang memuat gambaran menyeluruh mengenai suatu mata kuliah—mulai dari tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, hingga mekanisme penilaian. Dokumen ini menjadi pedoman utama bagi dosen dalam menyelenggarakan kegiatan perkuliahan. Dengan demikian, setiap dosen sangat perlu menyusun RPS yang berperan sebagai acuan selama proses mengajar dan belajar berlangsung. Adapun Tujuan Monev Struktur dan Konten RPS ini adalah sebagai berikut :

1. Memastikan RPS telah sesuai dengan standar: RPS harus memuat semua komponen yang diwajibkan oleh peraturan perguruan tinggi dan kurikulum.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran: RPS yang baik akan membantu dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Mencapai tujuan pembelajaran: RPS yang terstruktur dan memiliki konten yang berkualitas akan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam melakukan tahapan Monev Struktur dan Konten RPS:

1. Penyiapan instrumen: Instrumen monev harus dibuat dengan jelas dan terukur, serta mencakup semua komponen struktur dan konten RPS.
2. Pelaksanaan monev: Monev dapat dilakukan oleh tim internal program studi atau tim eksternal dari lembaga penjamin mutu.
3. Analisis hasil monev: Hasil monev dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan RPS.
4. Tindak lanjut: Tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan RPS yang telah diidentifikasi.

Manfaat Monev Struktur dan Konten RPS pascasarjana ini diharapkan sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas RPS: RPS yang telah dimonev akan menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan standar.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran: Pembelajaran yang dirancang berdasarkan RPS yang berkualitas akan lebih efektif dan efisien.
- Meningkatkan prestasi mahasiswa: Prestasi mahasiswa akan meningkat jika mereka mengikuti pembelajaran yang berkualitas.
- Meningkatkan akuntabilitas: Monev RPS merupakan salah satu bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap struktur dan konten RPS membutuhkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan—termasuk dosen, mahasiswa, dan tim penjamin mutu. Oleh karenanya, penting menyusun instrumen monev yang valid dan reliabel sebagai alat ukur pelaksanaan RPS secara tepat. Pelaksanaan monev sebaiknya dilakukan secara rutin, minimal sekali setiap semester, untuk memastikan dokumentasi dosen berjalan secara baik dan terstruktur. Hasil monev ini kemudian digunakan untuk memperbaiki RPS dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
Secara keseluruhan, monev struktur dan konten RPS adalah langkah penting untuk menjamin mutu proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan yang berkala dan sistematis, kualitas RPS dan pembelajaran akan terus berkembang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.
Untuk itu, instrumen RPS dirancang memuat elemen-elemen penting, antara lain:

1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, serta rumpun mata kuliah
2. Bobot SKS dan semester mata kuliah
3. Tanggal penyusunan dokumen
4. Otorisasi dari dosen pengembang, koordinator rumpun mata kuliah (RMK), dan Ketua Program Studi
5. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sesuai semester dan tahun akademik
6. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Sub-CPMK
7. Ringkasan atau deskripsi singkat mata kuliah
8. Nama dosen pengampu
9. Pemantauan kepatuhan terhadap prinsip Outcome-Based Education (OBE) dalam RPS

Dengan memuat seluruh aspek tersebut, instrumen monev dapat menjadi pedoman yang komprehensif dalam penilaian dan perbaikan RPS, demi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

RPS OBE (Rencana Pembelajaran Semester - *Outcome-Based Education*) adalah dokumen yang dirancang berdasarkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dalam suatu mata kuliah. OBE sendiri

menekankan pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai tujuan utama. Komponen kunci RPS OBE:

- Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah
- Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang dirinci dari CPL
- Sub-CPMK yaitu kemampuan akhir yang diharapkan dicapai mahasiswa di tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPMK secara keseluruhan
- Strategi Pembelajaran yang dipilih untuk mencapai CPMK
- Kegiatan Pembelajaran yang dirancang untuk mahasiswa capai Sub-CPMK
- Sistem Penilaian yang menilai pencapaian CPMK melalui Sub-CPMK

Dengan kata lain, RPS OBE memfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran dirancang untuk memastikan mahasiswa mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Manfaat RPS OBE:

- Memastikan mahasiswa menguasai kompetensi yang dibutuhkan sesuai CPL
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
- Mempermudah evaluasi pencapaian pembelajaran

HASIL ANALISIS SURVEY

Berdasarkan hasil analisis survei, data dikembangkan berdasarkan SK Mengajar Dosen untuk Semester Ganjil di Pascasarjana UINSU (Nomor 543 Tahun 2022), serta didukung oleh Roster Perkuliahan pada periode yang sama. Dari SK ini, tercatat 53 dosen ditugaskan mengajar pada semester tersebut. Sementara itu, menurut SK Homebase Dosen Tahun 2022, jumlah Dosen Tetap Program Studi di Pascasarjana mencapai 34 orang. Artinya, terdapat lebih dari 19 dosen tetap dari luar prodi yang dilibatkan dalam proses pengajaran di Pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan dosen benar-benar didasari kesesuaian keilmuan demi mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Namun demikian, hal ini perlu mendapat perhatian ke depan: penentuan dosen tetap prodi di Pascasarjana sebaiknya lebih mengutamakan kesesuaian keilmuan yang beragam agar memenuhi kualifikasi pengajaran yang dibutuhkan.

Hasil Survey monitoring dan evaluasi struktur dan konten RPS dilakukan dengan cara terbuka menggunakan *google form* oleh program pascasarjana kepada prodi-prodinya yaitu Magister Hukum Islam dan Magister Pendidikan Islam kemudian Doktoral Hukum Islam dan Doktoral Pendidikan Islam dengan menentukan sumber datanya berdasarkan dokumen RPS yang sudah dikirim oleh para Dosen. Sebanyak 53 orang Dosen yang mengajar, keseluruhannya sudah mengirimkan RPSnya yang kemudian

kita lakukan monitoring pada RPS yang dikirimkan dan 34 orang RPS yang lengkap yang dipilih untuk dilakukan monitoring hal ini karena ada RPS yang belum tersistemasasi diselesaikan dosennya artinya RPSnya belum siap jadi untuk di monev Maka 34 RPS yang dilakukan analisis sebagaimana di bawah ini:

Penjelasan diatas adalah bahwa 54,8% RPS yang sudah dikirim oleh Dosen belum berbasis OBE yang menunjukkan peralihan RPS dengan menggunakan format OBE masih perlu pemahaman lebih mendalam lagi agar semua dosen dapat menyesuaikan RPSnya kepada OBE. Hal ini dilihat dari dosen dengan menyusun RPSnya yang berbasis OBE hanya 45,2 %, walaupun perbedaannya yang berbasis OBE dengan tidak, hampir Fivety Fivety hal ini menjadikan beberapa orang dosen yang lebih senior terkadang belum melakukan perubahan RPSnya pada muatan-muatan RPS tersebut namun sudah Cukup Komplit muatan komponen-komponen RPS disajikan dalam dokumennya. Sebagaimana hasil survey yang sudah dilakukan dalam point berikutnya di bawah ini :

RPS Menggunakan Template sesuai RPS OBE

34 Jawaban

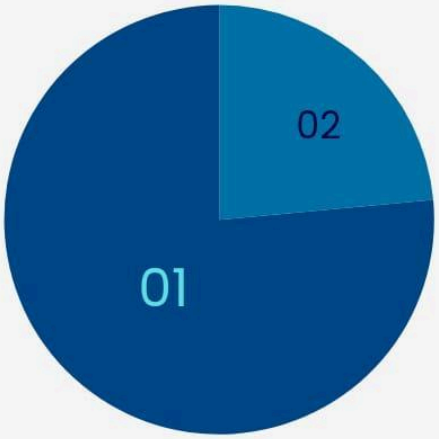

65% Ada

30% Tidak Ada

RPS Mencantumkan nama program studi, mata kuliah, kode mata kuliah, rumpun mata kuliah, bobot, semester, dan tanggal penyusunan.

34 Jawaban



93% Ada

7% Tidak Ada

Dari bentuk arsiran di atas menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mencantumkan nama program studi, nama mata kuliah, dan kode mata kuliah, rumpun mata kuliah, Bobot (sks), semester, tanggal penyusunan hampir semuanya sudah memahaminya karena dalam RPS tersebut sudah memuat beberapa komponen tersebut secara lengkap denag persentase yang dihadirkan 93 % sudah memunuhinya hanya ada 7 % lagi yang belum lengkap dan itu tampak pada RPSnya yang lupa menuliskan tanggal penyusunannya. Hal ini menunjukkan dosennya yang kurang teliti mencantumkan tanggalnya walaupun di RPS nya sudah ada tempat tanggal penyusunannya namun tidak di tuliskan waktu tanggalnya. Begitu juga kelengkapan-kelengkapan lainnya yang sederhana mngenai tandatangan seperti survey di bawah ini

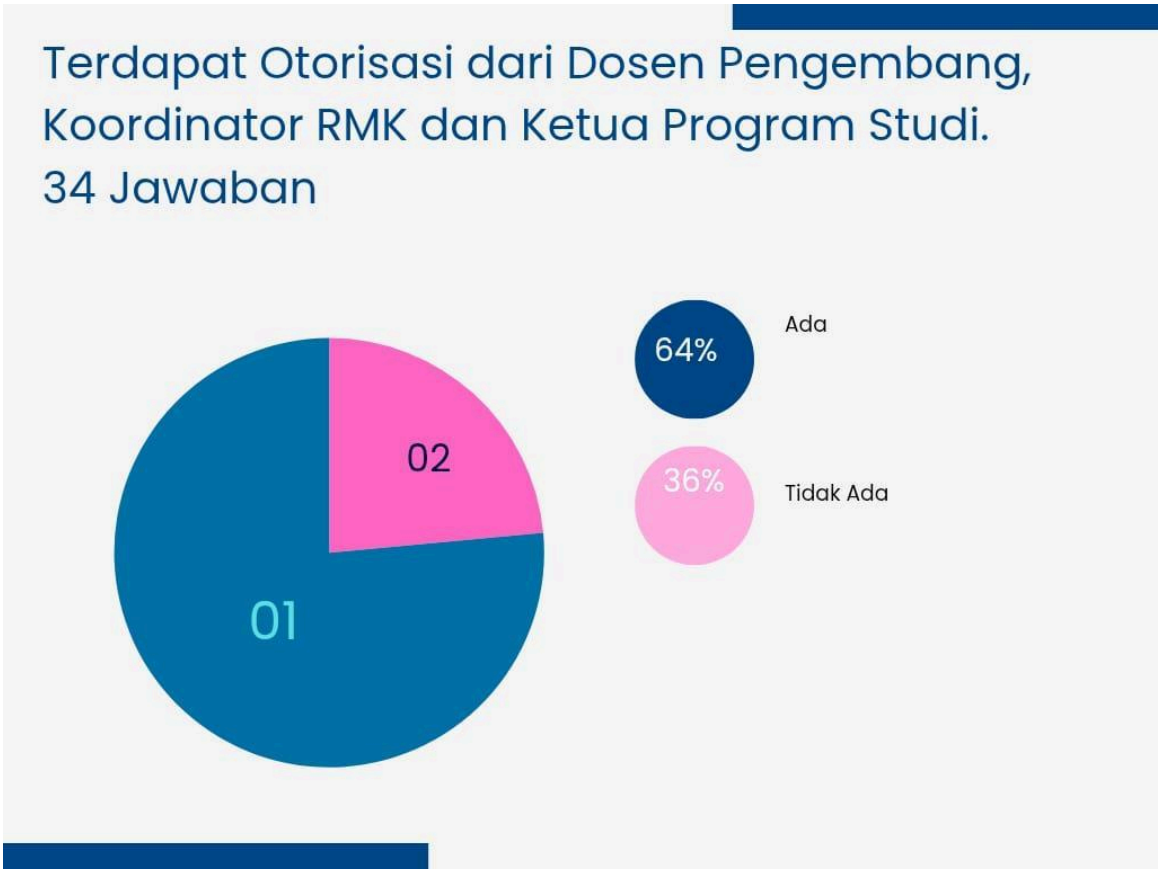

Dari 34 RPS yang masuk dan yang dijadikan jawaban terhadap analisis RPS Dosen menunjukkan RPS yang Ada otorisasi dari dosen pengembang, Koordinator RMK

dan Ka. Prodi hanya 64 % yang masih terpenuhi. Sementara yang tidak terpenuhi ini hampir 36 %. Jika dianalisis dari Dokumen RPS yang ada menunjukkan muatan konsep dalam RPS para dosen itu sudah ada hanya saja aplikatif penandatangan dari data dokumen RPS tersebut belum muncul sehingga kita tidak bisa mengatakan itu ada karena dianggap belum lengkap. Proses penandatangan yang sifatnya manual ini membuat para dosen sulit mengejar atau juga enggan mencari tandatangan tersebut. Oleh karena itu Tandatangan digital sangat diperlukan untuk hal tersebut agar kemudahan dalam mengakses tandatangan tersebut mudah dicantumkan di dalam RPS tentunya dengan tetap koordinasi pada pemberi tandatangan tersebut.

Otorisasi Dosen Pengembang, Koordinator RMK, dan Ka. Prodi dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) merupakan bagian penting untuk menunjukkan legalitas dan pertanggungjawaban atas penyusunan RPS tersebut. Tanda tangan dan persetujuan dari ketiga pihak ini menunjukkan bahwa: Dosen pengembang telah Menyusun RPS sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan tinggi yang berlaku. Koordinator RMK telah Meninjau dan menyetujui RPS tersebut. Dan Ka. Prodi telah Mengesahkan RPS tersebut dan menjadikannya sebagai dokumen resmi program studi.

Penempatan Otorisasi dosen pengembang, Koordinator RMK, dan Ka. Prodi biasanya ditempatkan pada halaman terakhir RPS.Format otorisasi dapat bervariasi, namun umumnya mencantumkan:

- Nama dan Jabatan: Dosen pengembang, Koordinator RMK, dan Ka. Prodi.
- Tanda tangan: Tanda tangan asli dari ketiga pihak tersebut.
- Tanggal: Tanggal persetujuan RPS.
- Pastikan bahwa tanda tangan yang dicantumkan adalah **tanda tangan asli** dari ketiga pihak tersebut.
- Tanggal yang dicantumkan adalah tanggal **persetujuan** RPS tersebut.
- Format otorisasi dapat disesuaikan dengan format yang digunakan oleh perguruan tinggi atau program studi masing-masing.

Manfaat Otorisasi meningkatkan akuntabilitas penyusunan RPS, memastikan bahwa RPS telah disusun sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku, memberikan legalitas kepada RPS sebagai dokumen resmi program studi. Otorisasi dosen pengembang, Koordinator RMK, dan Ka. Prodi dalam RPS merupakan bagian penting untuk menunjukkan legalitas dan akuntabilitas penyusunan RPS tersebut. Pastikan bahwa otorisasi tersebut dibuat dengan benar dan lengkap.

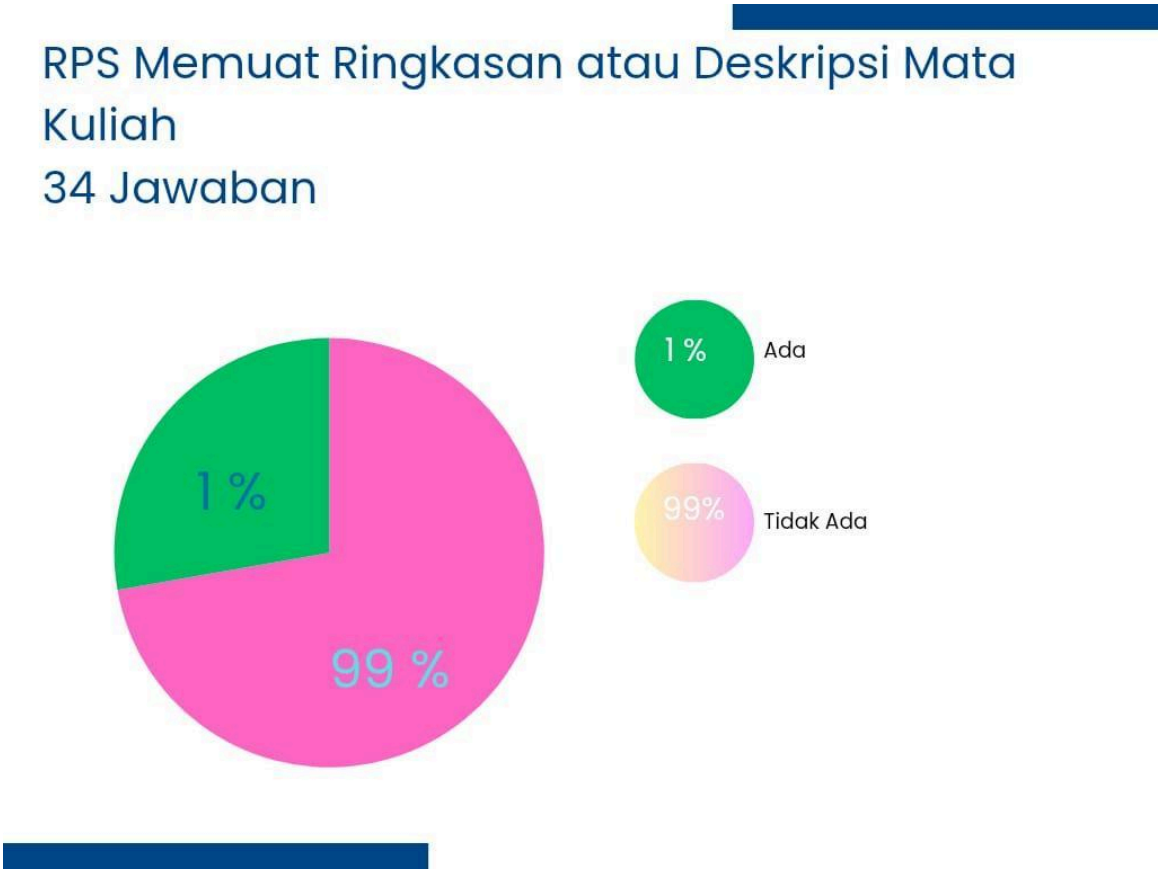

Dari 34 RPS yang masuk dan yang dijadikan jawaban terhadap analisis RPSnya menunjukkan bahwa RPS yang memuat capaian Pembelajaran yang disingkat CPL termuat secara utuh dalam RPS para dosen karena hal ini dari RPS sebelumnya memang sudah ada dan terbentuk dengan baik. Hal ini terlihat hampir 100% yang memuat RPS memuat Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Semester Dan Tahun Akademik. Namun dalam Tahun akademik ada juga Dosen yang menuliskannya hanya pada satu tahun misalnya tahun akademik 2022 padahal seharusnya tahun akademik yang dituliskan itu harusnya 2022 - 2023, Begitupun karena angka tahun sudah dimunculkan maka ketika pengkoreksiannya sudah dianggap lengkap memuat tahun akademiknya. Hal itu yang menjadi penyebab tahun akademik tersebut 100 persen terselesaikan sebagai bagian dari instrumen ini.

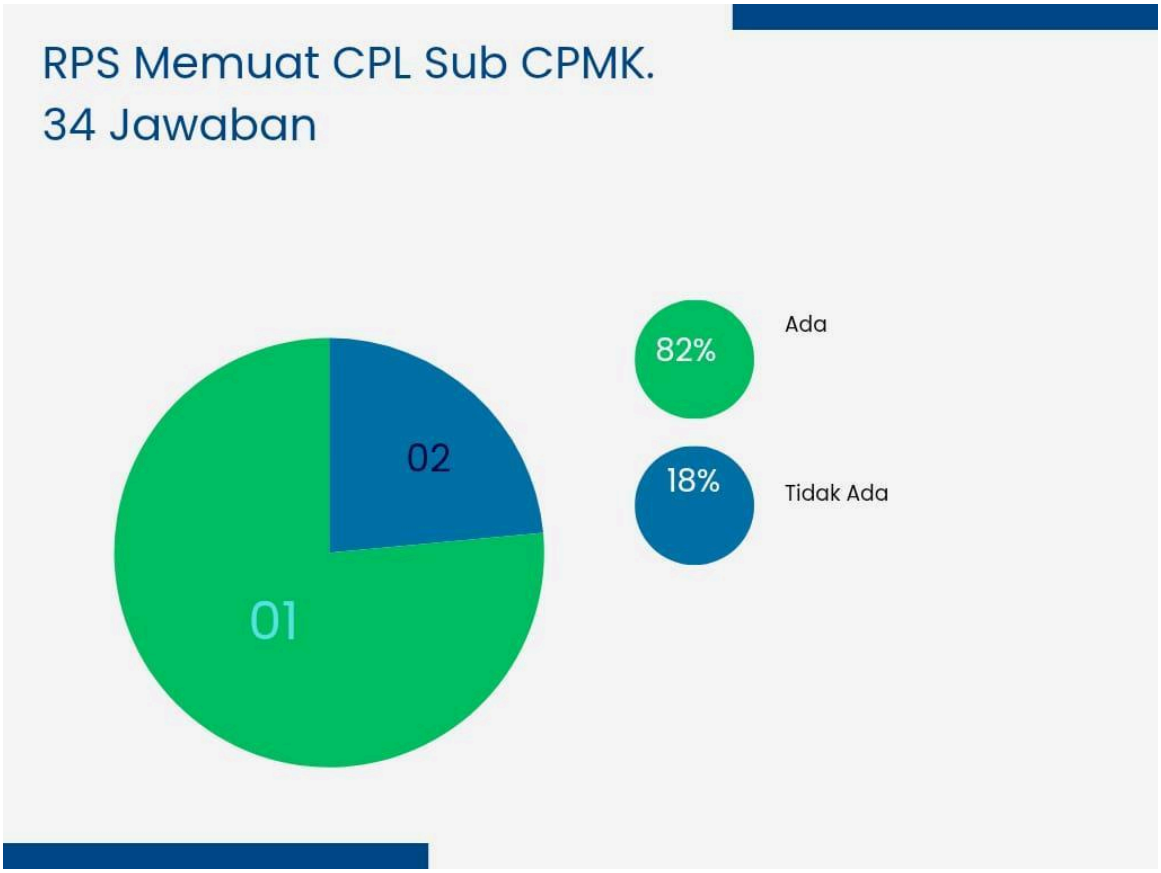

Dalam RPS yang memuat CPL Sub-CPMK dilihat dari arsiran di atas bahwa 82 persen sudah melakukannya dalam RPS para dosen tersebut walaupun 18 persen belum terpenuhi. Hal ini karena RPS Dosen tersebut belum melakukan pembaharuan dalam RPSnya karena ada beberapa orang Dosen yang mengirimkan RPSnya masih memunculkan RPS yang sudah lama-lama sehingga formatnya masih menggunakan format lama yang muatan CPL Sub CPMK belum tersistematisasikan dalam sub CPMK.

RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang Memuat CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) dan Sub-CPMK (Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) adalahh dokumen yang dirancang untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dalam suatu mata kuliah berdasarkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE)..

Ciri-ciri utama RPS yang memuat CPL dan Sub-CPMK: **Struktur yang Jelas** yaitu RPS terbagi menjadi beberapa bagian yang jelas, dengan penekanan pada pencapaian hasil belajar. Bagian-bagian tersebut memuat informasi tentang:Tujuan pembelajaran, Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Materi pembelajaran: Cakupan materi yang akan dipelajari dalam mata kuliah. Strategi pembelajaran: Metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.Kegiatan

pembelajaran: Aktivitas belajar yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Sistem penilaian: Cara penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. **Penekanan pada Sub-CPMK**: Sub-CPMK adalah kemampuan spesifik yang harus dicapai mahasiswa dalam setiap tahap pembelajaran, RPS harus memuat tabel Sub-CPMK yang menunjukkan: Rumusan Sub-CPMK: Deskripsi kemampuan yang harus dicapai mahasiswa, Indikator Pencapaian: Ciri-ciri yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai Sub-CPMK, Bobot Penilaian: Persentase nilai yang dialokasikan untuk penilaian Sub-CPMK. **Keterkaitan dengan CPL**: Sub-CPMK harus dirancang agar berkontribusi pada pencapaian CPL, RPS harus menunjukkan kaitan antara Sub-CPMK dengan CPL secara jelas.

Manfaat RPS yang Memuat CPL dan Sub-CPMK: Memastikan bahwa pembelajaran berfokus pada pencapaian hasil belajar, Membantu dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, Memudahkan mahasiswa dalam memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam mata kuliah tersebut, Meningkatkan efektivitas penilaian pembelajaran.

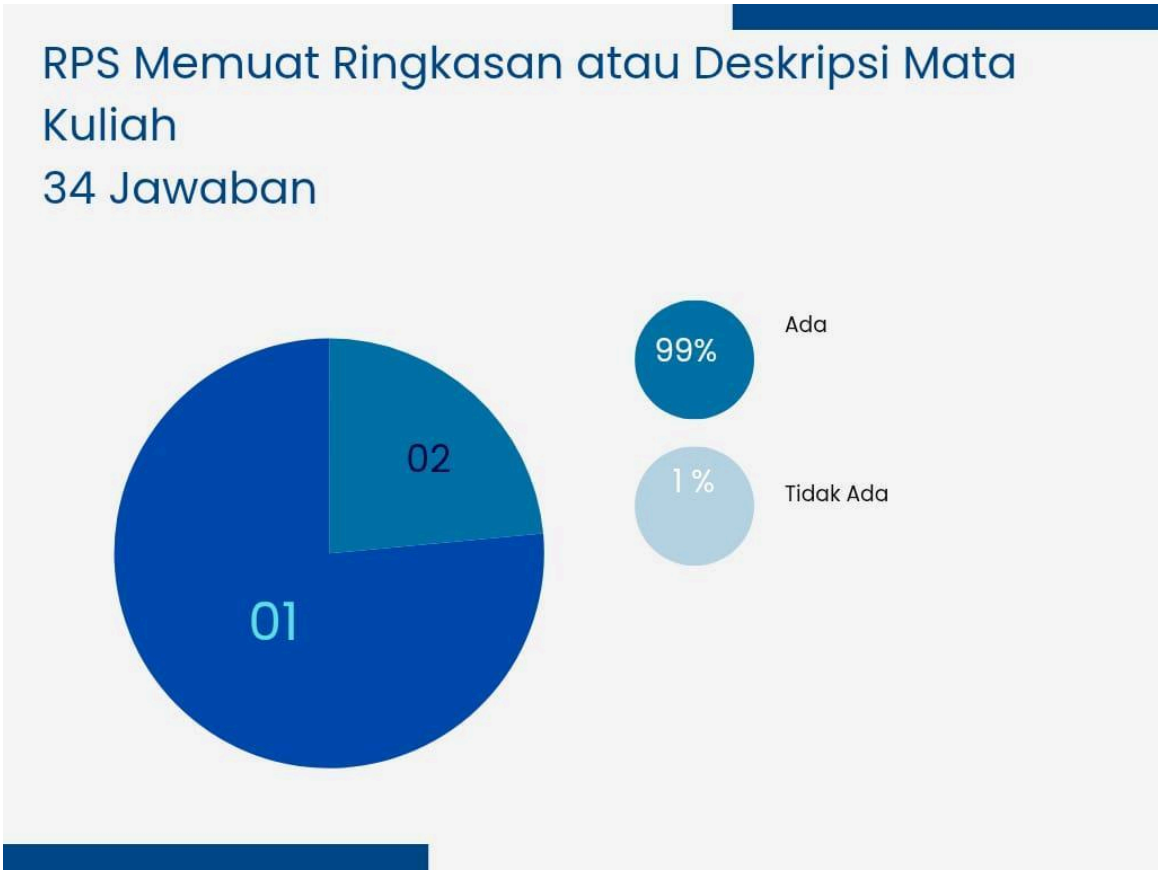

Dalam memuat Ringkasan Deskripsi mata kuliah hampir semua Dosen melakukannya dalam RPS hal ini terlihat 99 persen dalam RPS Dosen yang dikirim

memuat komponen tersebut. Deskripsi Mata Kuliah dalam RPS OBE merupakan bagian penting yang menjelaskan secara gamblang tentang mata kuliah tersebut. Tujuan utama deskripsi ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada mahasiswa tentang apa yang akan mereka pelajari dalam mata kuliah tersebut. Elemen-elemen yang harus dicantumkan dalam deskripsi mata kuliah OBE antara lain: **Judul Mata Kuliah**: Judul yang jelas dan ringkas, mencerminkan materi yang dipelajari, menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami. **Kode Mata Kuliah**: Kode yang unik untuk membedakan mata kuliah ini dengan mata kuliah lain. **Satuan Kredit Semester (SKS)**: Beban belajar mata kuliah dalam satuan SKS. **Program Studi:** program studi di mana mata kuliah ini ditawarkan. **Semester**: semester di mana mata kuliah ini ditawarkan. **Dosen Pengampu**: nama dosen yang bertanggung jawab atas mata kuliah ini. **Deskripsi Mata Kuliah**: paragraf yang menjelaskan secara detail tentang mata kuliah ini, termasuk: Tujuan pembelajaran: Apa yang diharapkan mahasiswa capai setelah menyelesaikan mata kuliah ini, Materi pembelajaran: Cakupan materi yang akan dipelajari dalam mata kuliah ini, Manfaat: Kegunaan atau aplikasi dari materi yang dipelajari dalam mata kuliah ini. Keterkaitan dengan mata kuliah lain: Hubungan antara mata kuliah ini dengan mata kuliah lain dalam program studi. **Prasyarat Mata Kuliah**: mata kuliah yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum mengikuti mata kuliah ini (jika ada). **Referensi**: daftar pustaka atau sumber belajar yang direkomendasikan untuk mata kuliah ini.



Hal ini juga dalam survey pemeriksaanRPS Dosen memuat nama Dosen Pengampu dimuat didalamnya, sehingga hampir 100 persen dalam RPS tersebut memuat nama Dosen Pengampunya dituliskan dalam RPS. Pentingnya Mencantumkan Dosen Pengampu dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) memiliki beberapa keuntungan penting, yaitu:

1. Akuntabilitas: Jelas siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran dalam mata kuliah tersebut, memudahkan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, memastikan konsistensi antara RPS dengan praktik pembelajaran di kelas.
2. Komunikasi: menjadi sumber informasi bagi mahasiswa tentang mata kuliah tersebut, memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen pengampu terkait materi pembelajaran, tugas, dan lain sebagainya, membangun hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa.
3. Kredibilitas: Menunjukkan kompetensi dosen pengampu dalam bidang mata kuliah tersebut, meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran, membantu menarik minat mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah tersebut.
4. Administrasi: memudahkan penjadwalan perkuliahan dan pengaturan ruangan kelas, memudahkan penugasan dosen untuk mengajar mata kuliah tersebut, memudahkan

pencatatan nilai mahasiswa.

5. Legalitas: memberikan legalitas kepada dosen pengampu untuk melaksanakan pembelajaran dalam mata kuliah tersebut, Memastikan bahwa dosen yang mengajar mata kuliah tersebut memiliki kualifikasi yang sesuai, memenuhi standar dan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi.